

PENGARUH PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP KINERJA UMKM
(Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia)

THE IMPACT OF BUSINESS MENTORING ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES PERFORMANCE

(Study on micro, small, medium enterprises participant program PUSPA 2016 presented by Bank Indonesia)

Mohammad Adrian¹, Dr. Hendrati dwi mulyaningsih, SE., MM²

^{1,2}Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom

¹ mohammad.adrian@yahoo.com, ² hendratidwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang menjadi peserta dalam Program Pendampingan UMKM Syari'ah oleh Akademisi dan Praktisi (PUSPA) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di Bandung. UMKM yang menjadi peserta pada program PUSPA 2016 merupakan UMKM yang termasuk dalam necessity entrepreneur yang dimana UMKM berwirausaha hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha yang dimiliki oleh UMKM baik dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar UMKM tersebut dapat mengembangkan usahanya. Peningkatan kinerja usaha akan berdampak pada meningkatnya kinerja UMKM baik secara financial yang dibuktikan dengan adanya kenaikan pendapatan UMKM dan secara non-financial yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan kemampuan seperti melakukan pembukuan sederhana, cara pengelolaan proses produksi, cara memasarkan produk, dan tata cara untuk mendapatkan modal usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh pendampingan usaha terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling pada non-probability sampling yaitu sampling jenuh karena anggota populasi berjumlah kurang dari 30 orang dan seluruh populasi merupakan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden yaitu, UMKM peserta program PUSPA 2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis deskriptif-kausal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pendampingan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui besarnya pengaruh variabel pendampingan usaha (X) terhadap kinerja (Y) adalah sebesar 74%. Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi kewirausahaan dan SDM.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pendampingan Usaha, Kinerja

Abstract

This research is conducted on MSME (Micro Small Medium Enterprises) that are participated in the MSME Syari'ah Mentoring Program by Academition and Practitioners (PUSPA) organized by Bank Indonesia in Bandung. MSME who participated in PUSPA program 2016 is MSME that included in necessity entrepreneur where MSME operated just to fullfil the life necessities. This program aims to improve the business performance owned by MSME in term of knowledge, attitudes, and skills. Increased in the business performance will have an impact on MSME's performances both on financial term by the increase in income and non-financial term namely by the increased of the knowledge and skills like simple accounting, managing the production process, how to market the product, and know the procedures for obtaining the venture capital. The purpose of this reasearch was to investigate the influence of the business mentoring on the MSME performance in PUSPA program 2016.

Researcher used quantitative research method. This research use sampling technique on non-probability sampling that is saturated sampling because the members of population less than 30 people and the entire population is a sample. Total sample in this research is 20 respondents. Data collecting in this research is done by distributing questionnarries to all respondents that is MSME that pariticipated

in PUSPA program 2016. Data were analyzed using simple regression analysis and descriptive-causal analysis.

The result showed that business mentoring affect the performance of MSME that participated in PUSPA Program 2016. Based on the calculation, coefficient of determination (R^2) can be seen the influence of business mentoring variable (X) on the performance (Y) is 74%. While the remaining 26% is influenced by other factors such as entrepreneurship competence and human resources.

Keywords: Entrepreneurship, Business Mentoring, Performance

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Mayoritas UMKM yang berada di Indonesia tergolong pada tipe necessity entrepreneur yang berarti seseorang yang menjadi wirausaha karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Ir. Ciputra). Para UMKM ini juga termasuk dalam kalangan Grass-root (akar rumput) atau masyarakat kelas bawah yang mempunyai berbagai keterbatasan dari segi material maupun non material sehingga perlu didampingi dalam memulai usaha barunya.

UMKM di Indonesia membutuhkan kerja keras untuk menuangkan kreatifitas produknya agar mampu bersaing di dunia usaha. Namun, jika melihat kondisi lapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Berdasarkan hasil wawancara (September, 2016) dengan beberapa UMKM bahwa kesulitan yang dihadapi UMKM adalah pendapatan UMKM yang tidak menentu atau berfluktuatif dan cenderung tidak ada peningkatan, hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan UMKM yang tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang akibat tidak adanya investasi dari hasil pendapatan. UMKM seringkali kekurangan modal usaha karena keuntungan yang didapatkan dari penjualannya terpakai untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. UMKM juga tidak melakukan pencatatan atau pembukuan usahanya sehingga sulit melihat omzet maupun laba yang diperoleh. Selain itu, UMKM belum sepenuhnya konsisten dengan usahanya, mereka tidak berjualan secara rutin dan pengelolaan bisnis masih sangat sederhana. Parameter atau keberhasilan UMKM dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti yang dimaksud oleh Meredith dan Siropolis dalam Mulyaningsih et al (2008), dimana ukuran kinerja usaha bisa dilihat dari perspektif kuantitatif dan kualitatif.

Hal ini diperkuat dengan adanya data pendapatan UMKM peserta program PUSPA 2016 sebelum dilakukan pendampingan :

Tabel 1.2
Pendapatan UMKM Sebelum Program PUSPA

No Peserta	Jenis Usaha	Pemilik UMKM	Pendapatan Sebelum Pendampingan
1	Produksi ayam potong	Ela	Rp. 2.700.000
2	Konveksi kerudung	Yoyo	Rp. 3.000.000
3	Penjual keripik kentang	Ai Mulyani	Rp. 150.000
4	Penjual ayam penyet	Yeni	Rp. 2.250.000
5	Penjahit jas	Yuningsih	Rp. 1.250.000
6	Produksi kue basah	Kokom	Rp. 3.000.000
7	Konveksi umum	Juleha	Rp. 2.000.000
8	Penjahit umum	Rustiani	Rp. 2.000.000
9	Produksi surabi	Enung	Rp. 1.500.000
10	Penjual kue basah	Chandra	Rp. 3.000.000
11	Penjahit umum	Erni	Rp. 300.000
12	Produksi Risoles	Imas	Rp. 475.000
13	Penjual roti dan kue basah	Yati	Rp. 1.500.000
14	Produksi <i>cheese stick</i>	Maryani	Rp. 320.000
15	Produksi surabi	Asih	Rp. 1.500.000

16	Konveksi umum	Ismiati	Rp. 710.000
17	Catering harian	Diah	Rp. 1.500.000
18	Produksi kerupuk	Euis	Rp. 3.000.000
19	Penjual mie ayam	Neneng	Rp. 300.000
20	Warung Jajanan	Yani	Rp. 1.500.000

Berdasarkan data tersebut, UMKM dirasa perlu mendapatkan arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kinerja usaha agar dapat bertahan dan berkembang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendampingan usaha pada UMKM program PUSPA 2016?
2. Bagaimana kinerja UMKM pada program PUSPA 2016?
3. Bagaimana pengaruh pendampingan usaha terhadap kinerja UMKM pada program PUSPA 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui pendampingan usaha pada UMKM program PUSPA 2016
2. Mengetahui kinerja UMKM pada program PUSPA 2016
3. Mengetahui pengaruh pendampingan usaha terhadap kinerja UMKM pada program PUSPA 2016

2. Dasar Teori

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana (2006 : 18) kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda oleh wirausaha yang memiliki keberanian menanggung resiko, mencurahkan waktu dan usaha serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa yang kemudian menghasilkan uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi [1].

Kewirausahaan juga bisa diartikan sebagai sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan [2].

2.2 Pengertian Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha

Buchari Alma menyimpulkan bahwa seorang entrepreneur adalah seorang usahawan yang disamping mampu berusaha dalam bidang ekonomi umumnya dan niaga khususnya secara tepat guna (tepat dan berguna, efektif dan efisien) juga berwatak merdeka lahir dan bathin serta berbudi luhur. Gambaran ideal seorang entrepreneur menurutnya adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan dari pemerintah atau instansi social. Dan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat) seorang entrepreneur mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan bathin [3].

2.3 Konsep Pendampingan Usaha

Pendampingan Usaha adalah proses membantu orang-orang biasa agar dapat memperbaiki masyarakatnya melalui tindakan-tindakan kolektif (Twelvetrees, 1991:1). Pendampingan ini bisa dikhususkan pada pendampingan untuk sekelompok masyarakat yang memang perlu untuk didampingi karena berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada pada kelompok masyarakat ini seperti kelompok masyarakat miskin atau dhuafa. Pendampingan masyarakat miskin ini bisa disebut juga dengan Pendampingan Sosial.

Pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Mengacu pada Ife (1995), peran pendamping umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: : fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya.

Menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994), ada beberapa peran pekerja sosial dalam pembimbingan sosial, yaitu sebagai : fasilitator, broker, mediator, advokasi dan pelindung bagi masyarakat yang didampingi.

2.4 Pengukuran Pendampingan Usaha

Penulis membuat pengukuran keberhasilan pendampingan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa pendamping UMKM yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menerjemahkan masing-masing peran pendamping dalam bentuk kuisioner. Proses pemberdayaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang berupa pendampingan dikarenakan kondisi faktual lapangan yang mengindikasikan bahwa selama ini para pelaku UMKM memiliki keterampilan *soft skill* maupun *hard skill* yang kurang memadai. Proses tersebut adalah menstimulasi, mendorong dan memotivasi.

2.5 Konsep Kinerja Usaha

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja usaha pada usaha kecil mempunyai dua sasaran yaitu sasaran finansial dan non-finansial, sehingga pengukuran kinerja berdasarkan keseimbangan diantara keduanya, seperti yang ditulis oleh Siropolis (1994:392) *Entrepreneur have two kinds of goals : Financial Goals (Such as Return on Sales and Return On Investment), and non-financial Goals (such as Psychic Satisfaction and total Quality Management). Entrepreneur should , of course, Balance these goals in measuring their ventures' performance* [8].

2.6 Pengukuran Kinerja Usaha

Parameter atau ukuran kinerja atau keberhasilan UMKM dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti yang dimaksud oleh Meredith dan Siropolis, dimana ukuran kinerja usaha bisa dilihat dari perspektif kuantitatif dan kualitatif.

Penilaian kuantitatif dalam penelitian ini mengacu pada parameter kinerja yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia selaku penggagas program PUSPA yaitu :

1. Adanya peningkatan dan pertumbuhan pendapatan relatif pada tiap UMKM yang di dampingi.

2. Adanya peningkatan jumlah omzet pada UMKM yang di dampingi

Penilaian kuantitatif ini akan dilihat dari laporan bulanan perkembangan para UMKM ditambah dengan penilaian kualitatif yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuan UMKM mengenai :

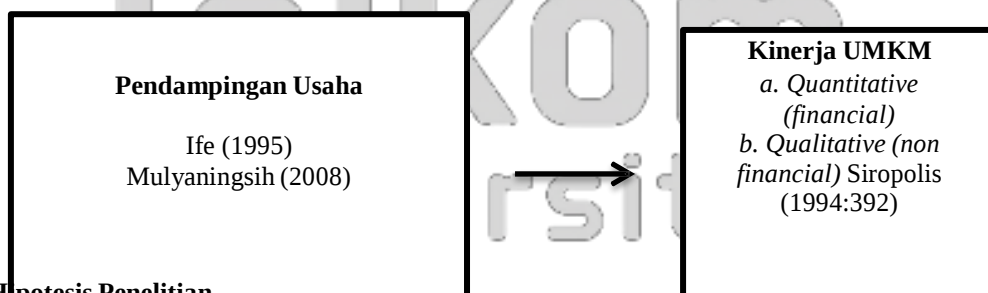
1. Pembukuan sederhana.

2. Pengelolaan produksi, operasi, dan pemasaran sederhana.

3. Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri.

4. Tata cara mendapatkan bantuan dana untuk modal usaha.

2.7 Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris [9]. Sesuai dengan perumusan

masalah maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Pendampingan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM”

2.9 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM pada program PUSPA 2016. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh populasi. teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Teknik yang dipilih dalam *non-probability* sampling adalah sampling jenuh.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel [10]. Disini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengaruh pendampingan usaha terhadap kinerja UMKM.

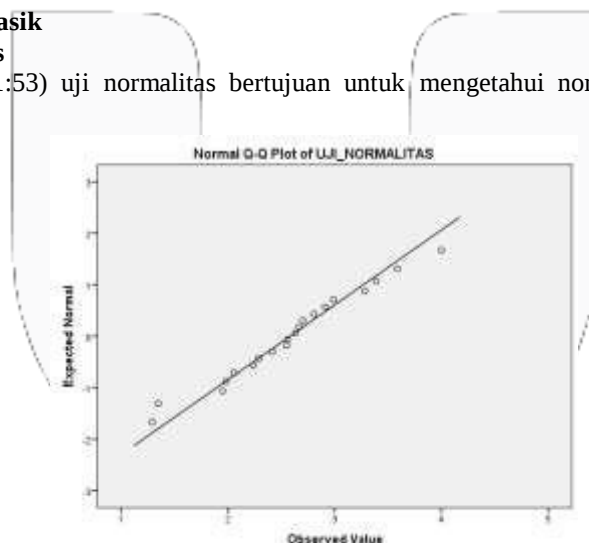
3.2 Method of Successive Interval (MSI)

Sebelum diolah dengan analisis regresi linier sederhana, data dalam skala ordinal yang didapat dari kuesioner akan di ubah terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sarjono (2011:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data [11].



Gambar 3.1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu salah satunya dengan melihat nilai Tolerance atau Variance Inflating Factor (VIF) pada model regresi.

Tabel 3.1
Hasil Uji Multikolinearitas

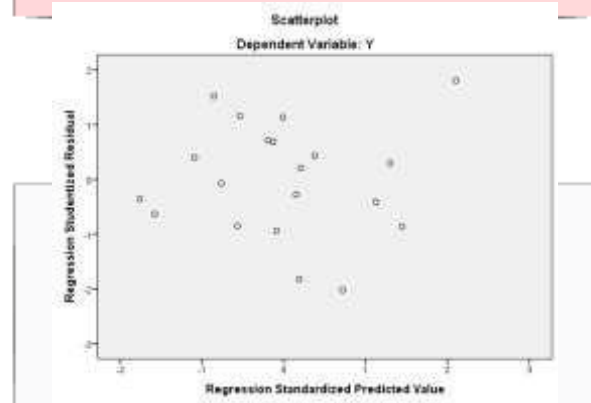
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Pendampingan Usaha (X)	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain[12].



Gambar 3.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -.024 + 0,943X$$

$\alpha = -.024$. Ini menunjukkan nilai konstanta yaitu jika variabel pendampingan usaha = 0, maka kinerja usaha tetap sebesar $-.024$.

$\beta = 0,943$. Ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan usaha (X) berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha (Y) UMKM peserta dalam program PUSPA 2016 jika variabel pendampingan usaha ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja usaha akan meningkat sebesar 0,999.

Tabel 3.2
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-.024	.344		-.070	.945
Pendampingan Usaha (X)	.943	.132	.860	7.150	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) pada variabel pendampingan usaha (X):

Ho: Pendampingan usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Ha: Pendampingan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Variabel pendampingan usaha (X) memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel karena nilai t hitung (7,150) > t tabel (0,444) dan tingkat signifikansi ,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel pendampingan usaha (X) terhadap kinerja UMKM (Y) peserta program PUSPA 2016. Hasil perhitungan pengujian parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.024	.344		-.070	.945
	Pendampingan usaha (X)	.943	.132	.860	7.150	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu pendampingan usaha terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja usaha. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa besarnya pengaruh variabel pendampingan usaha (X) terhadap variabel kinerja usaha (Y) adalah sebesar 74%. Sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor lain seperti SDM dan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki.

4. Kesimpulan

1. Pendampingan Usaha Pada UMKM Program PUSPA 2016

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, variabel pendampingan usaha (X) secara keseluruhan masuk dalam kategori “cukup”. Pada variabel pendampingan usaha yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan tentang *“Dalam Menjalankan Usaha, pendamping selalu membantu mencari pasar atau menciptakan pasar (memasarkan) untuk barang dan jasa yang dihasilkan”* dan *“dalam menjalankan usaha, pendamping mendorong pelaksanaan tugas dan proses usaha”* dengan persentase sebesar 76% dan masuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa para UMKM peserta program PUSPA 2016 merasa terbantu dalam pelaksanaan proses usahanya setelah dilakukan pendampingan usaha. Pernyataan yang mendapat nilai terendah masuk dalam kategori “cukup” yaitu pernyataan mengenai *“dalam menjalankan usaha, pendamping memberikan contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama”* dan *“dalam menjalankan usaha, pendamping membantu mencari solusi alternatif ketika ada masalah”* dengan persentase sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping UMKM belum mampu memfasilitasi atau memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi dengan baik.

2. Kinerja Usaha UMKM peserta program PUSPA 2016

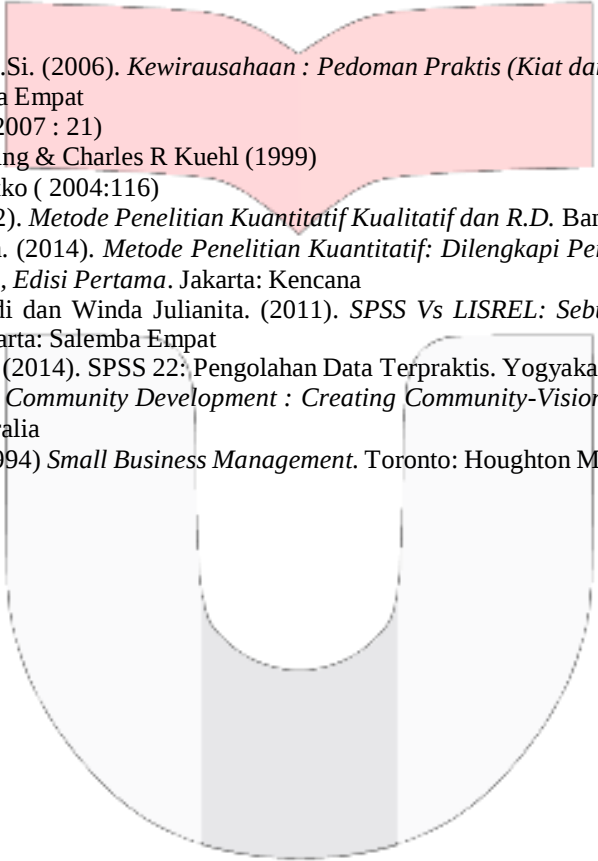
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, variabel kinerja usaha (Y) menurut tanggapan responden secara keseluruhan masuk ke dalam kategori “Baik”. Pada variabel kinerja usaha yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan tentang *“tingkat kepuasan anda sebagai pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha selama mengikuti program pendampingan PUSPA”* dan *“Pendampingan memberikan efek yang besar dan positif bagi para pelaku UMKM dalam program PUSPA”* dengan persentase sebesar 67% dan masuk dalam kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM peserta dalam program PUSPA 2016 mendapatkan manfaat yang baik dan positif dari hasil pendampingan yang dilakukan, salah satunya adalah dengan meningkatnya *skills* para UMKM. Pernyataan yang mendapat nilai terendah masuk dalam kategori “cukup” yaitu pernyataan mengenai *“tingkat kepuasan akan peningkatan pendapatan rata-rata UMKM yang didampingi tiap bulan selama program PUSPA”* dengan persentase sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang didapatkan para UMKM.

3. Pengaruh Pendampingan usaha Terhadap Kinerja Usaha

Pendampingan usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM peserta program PUSPA 2016. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui besarnya pengaruh variabel pendampingan usaha (X) terhadap kinerja usaha (Y) adalah sebesar 74%. Sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor lain seperti SDM dan kompetensi kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Suryana, Dr., M.Si. (2006). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat
- [2] Buchari Alma (2007 : 21)
- [3] Peggy A. Lambing & Charles R Kuehl (1999)
- [4] Donald F. Kuratko (2004:116)
- [5] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.* Bandung: Alfabeta.
- [6] Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- [7] Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. ANDI
- [9] Ife, Jim. (1995) *Community Development : Creating Community-Vision, Analysis and Practice*. Longman, Australia
- [10] Siropolis, N. (1994) *Small Business Management*. Toronto: Houghton Mifflin Company



Telkom
University